

BAB IV

PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Pengolahan Data

Pengolahan data dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dan mutlak dilakukan. Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* kebugaran jasmani dan didukung tes *social skill* masih belum berarti dan merupakan skor-skor mentah. Untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data yang diperoleh dari penyebaran angket, maka data-data tersebut diolah dan dianalisis secermat mungkin, sehingga diperoleh jawaban mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis sesuai dengan taraf α yang diajukan sebesar 0,05. Untuk mendapatkan kesimpulan atau makna dari data-data tersebut, maka data harus diolah dan dianalisis secara statistika. Data-data yang terdapat dalam penelitian ini diolah dan dianalisis berdasarkan kepada langkah-langkah penelitian yang telah diuraikan pada bab III.

Adapun hasil dari penelitian dan pembahasan yang penulis akan uraikan secara terperinci dibawah ini:

1. Data hasil penghitungan tes kebugaran jasmani pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Pengitungan Tes Awal dan Tes Akhir dari Tes Kebugaran Jasmani

	Tes Kebugaran jasmani			Gain
	N	Tes awal	Tes akhir	
Rata-rata	30	11.7	13.33	1.63
Varian	30	3.94	3.54	0.4
Simpangan	30	1.98	1.88	0.1

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa tes awal kebugaran jasmani nilai rata-rata sebesar 11.7, varian sebesar 3.94 dan simpangan baku sebesar 1.98. Sedangkan pada tes akhir kebugaran jasmani menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 13.33 lebih tinggi dari tes awal, varian 3.54 dan simpangan baku 1.88. Dan juga menunjukkan bahwa gain atau selisih dari hasil tes awal dan tes akhir kebugaran jasmani yaitu tes kebugaran jasmani nilai rata-rata sebesar 1.63, varian sebesar 0.4 dan simpangan baku sebesar 0.1. Setelah diketahui nilai rata-rata dan simpangan baku, selanjutnya dilakukan pengujian parametrik. Pendekatan parametrik digunakan

bila tes-tes tersebut berdistribusi normal dan pendekatan non parametrik digunakan apabila tes-tes tersebut berdistribusi tidak normal.

Untuk menentukan normal atau tidaknya suatu distribusi hasil tes, maka dilakukan uji normalitas terhadap distribusi penyebaran populasi, adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Liliefors (L) dengan kriteria pengujian sebagai berikut: H_0 diterima, jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, dan H_0 ditolak, jika $L_{hitung} > L_{tabel}$. Mengenai hasil uji normalitas data tes awal dan akhir kebugaran jasmani dapat dilihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Liliefors Tes Awal
dan Tes Akhir dari Tes Kebugaran Jasmani

Variabel	Lo Tes awal	Lo Tes akhir	L tabel	Kesimpulan
Kebugaran jasmani	0.156	0.128	0.161	Normal

Tabel 4.2 menunjukkan tes awal dan tes akhir dalam tes kebugaran jasmani yaitu tes awal kebugaran jasmani L_{hitung} 0.156 dan nilai ini lebih kecil dari L_{tabel} pada $N=30$ dan $\alpha 0.05=0.161$. Hal ini berarti H_0 diterima. Sedangkan pada tes akhir kebugaran jasmani L_{hitung} 0.128 nilai ini lebih kecil dari L_{tabel} pada $N=30$ dan $\alpha 0.05=0.161$. Hal ini berarti H_0 diterima, sehingga kesimpulan hasil pengujian ini

adalah data dari tes kebugaran jasmani berdistribusi normal. Atas dasar hasil analisis pada tabel 4.2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa distribusi dari tes kebugaran jasmani ternyata normal, sehingga pendekatan selanjutnya menggunakan pendekatan parametrik.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian dari analisis data tes kebugaran jasmani terhadap sampel, pengujian dan analisis ini untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil pembelajaran kebugaran jasmani yang signifikan. Hasil analisis statistika dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

Hasil Penghitungan dan Uji Signifikansi Peningkatan Hasil Pembelajaran Kebugaran Jasmani

Variabel	T-hitung	T-tabel	Kesimpulan
Kebugaran Jasmani	10.67	1.70	Signifikan

Perhitungan dan uji signifikan peningkatan hasil pembelajaran kebugaran jasmani dilakukan dengan menggunakan uji signifikan yaitu uji t. Dari hasil pengujian tersebut yang ada pada tabel 4.3 diperoleh bahwa: Untuk pembelajaran kebugaran jasmani diperoleh hasil pengujian t hitung kebugaran jasmani = 10.67 lebih besar dari t-tabel pada tingkat kepercayaan atau taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

dengan $dk (n_1 - 1) = 29$, harga $t (0,95)$ dari daftar distribusi t diperoleh 1.70 diperoleh H_a diterima. Dan jika $t < t_{1-\alpha}$. Maka t hitung berada pada daerah penolakan H_0 , jadi H_0 ditolak. Kesimpulannya adalah Terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran model pendekatan bermain terhadap tingkat kebugaran jasmani.

2. Data hasil penghitungan tes *Social Skill* tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Data Hasil Penghitungan *Social Skill*

Variabel	N	Rata-Rata	Simpangan Baku	Varians	Jumlah
<i>Social Skill</i>	30	160.13	14.89	221.91	4804

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh nilai rata-rata *social skill* sebesar 160.13 simpangan baku sebesar 14.89 serta varian sebesar 221.91. Setelah diketahui nilai rata-rata, simpangan baku, dan varian dari variabel tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian parametrik. Pendekatan parametrik digunakan bila tes-tes tersebut berdistribusi normal, dan pendekatan non parametrik digunakan apabila tes-tes tersebut berdistribusi tidak normal.

Untuk menentukan normal atau tidaknya suatu distribusi hasil tes, maka dilakukan uji normalitas terhadap distribusi penyebaran populasi, adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Liliefors (L) dengan

kriteria pengujian sebagai berikut: H_0 diterima, jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, dan H_0 ditolak, jika $L_{hitung} > L_{tabel}$. Mengenai hasil uji normalitas data tes *social skill* dapat dilihat pada Tabel 4.5:

Tabel 4.5
Uji Normalitas Liliefors Angket *Social Skill*

Variabel	L hitung	L tabel	Kesimpulan
<i>Social Skill</i>	0.069	0.161	Normal

Tabel 4.5 menunjukkan L_{hitung} *social skill* sebesar 0.069, nilai ini lebih kecil dari L_{tabel} pada $N=30$ dan $\alpha 0,05=0.161$. Hal ini berarti H_0 diterima, sehingga kesimpulan hasil pengujian ini adalah data dari tes *social skill* berdistribusi normal. Atas dasar hasil analisis pada tabel 4.5 tersebut, dapat disimpulkan bahwa distribusi dari *social skill* ternyata normal. Oleh karena hal tersebut hipotesis pada penelitian ini diterima.

B. Diskusi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini telah dikemukakan mengenai pengaruh model pendekatan bermain terhadap tingkat kebugaran jasmani dan *social skill* santri pesantren. Dari hasil pengolahan dan analisis data dengan pendekatan statistik maka penulis dapat menjelaskan temuan-temuan sebagai berikut, yaitu:

Adanya pengaruh yang signifikan dari pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan bermain terhadap tingkat kebugaran jasmani santri pesantren dilihat dari peningkatan yang terjadi pada hasil tes akhir tingkat kebugaran jasmani serta adanya perubahan *social skill* ke arah yang lebih baik, misalnya interaksi dan komunikasi antar santri menjadi lebih baik serta dalam mengikuti proses pembelajaran santri tersebut terlihat lebih antusias dan bersemangat berdasarkan pengamatan secara langsung di lapangan pada saat proses pembelajaran. Dengan adanya perubahan yang signifikan yang terjadi pada santri pesantren mengenai tingkat kebugaran jasmani sesuai dengan yang dijelaskan oleh Giriwijoyo (2007:23) adalah sebagai berikut:

Kebugaran jasmani adalah keadaan kemampuan jasmani yang dapat menyesuaikan fungsi alat-alat tubuhnya terhadap tugas jasmani tertentu terhadap keadaan lingkungan yang harus diatasi dengan cara efisien tanpa kelelahan yang berlebihan dan telah pulih sempurna sebelum tugas yang sama pada esok harinya.

Hal ini juga dikarenakan dalam proses pembelajarannya para siswa mengikuti dengan baik serta menjalankannya sesuai dengan perintah yang ditugaskan, suasana pembelajaran tidak membosankan karena para siswa belajar dengan model pendekatan bermain yang berbeda-beda sehingga siswa bisa tetap fokus dalam pembelajaran dan tidak membosankan sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ela (2008:5) “Model pembelajaran dengan pendekatan bermain erat kaitannya dengan

perkembangan imajinasi perilaku yang sedang bermain, karena melalui daya imajinasi, maka permainan yang akan berlangsung akan jauh lebih meriah”.

Peningkatan tingkat kebugaran jasmani terjadi karena adanya perlakuan yang diberikan oleh guru yang sebelumnya belum pernah diberikan sehingga motivasi para siswa yang mengikuti proses pembelajaran sangat tertarik dan selalu ingin mengikutinya, selain dari mengalaminya peningkatan dari tingkat kebugaran jasmani siswa, *social skill* para santri sangat lebih berarti dalam melaksanakan proses pembelajarannya karena dengan *social skill* para santri yang semakin hari mengalami peningkatan berdasarkan hasil pengamatan dalam setiap pertemuan menjadi salah satu kunci sukses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengolahan data dari pengaruh model pendekatan bermain terhadap tingkat kebugaran jasmani dan *social skill* santri pesantren dinyatakan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Oleh karena itu, maka dapat diartikan bahwa pengaruh model pendekatan bermain dapat mempengaruhi tingkat kebugaran jasmani dan *social skill* santri pesantren.